

PERTIWI DAN TIRTA MENGUKUHKAN KEMBALI NILAI TRI HITA KARANA DI BANJAR NEGARI DESA SINGAPADU TENGAH

**Kadek Putri Oktaviana Melani^{1*}, Pande Komang Lisa Tamara Sandi²,
I Putu Gede Putra Setiawan³, I Gusti Lanang Raiditya Agung⁴,
Achmad Faisal Ramdani⁵, I Made Mahardhika⁶, Putu Agus Permanamiarta⁷**

^{1,2,3,4,5} Mahasiswa, Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

^{6,7} Universitas PGRI Mahadewa Indonesia

poktaviana366@gmail.com ; tamarasandilisa@gmail.com ;

tudeputra11@gmail.com ; lanangkipil280@gmail.com ;

frandani02@gmail.com ; mahaardhika@mahadewa.ac.id ; aguspermana@mahadewa.ac.id

ABSTRACT

Thematic Community Service Program (KKN) is a form of community service aimed at encouraging community empowerment through the application of knowledge and local wisdom. This activity was conducted in Banjar Negari, Singapadu Tengah Village, Sukawati District, Gianyar Regency, from February 18–March 12, 2026, by 14 students from the University of PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). The program, themed "Pertiwi and Tirta Reaffirm the Values of Tri Hita Karana," was implemented through five main work programs: environmental conservation through the distribution of tree seedlings and the release of fish seeds, the "Creative Active Saturday" program for elementary school students, elderly exercise and laughter yoga activities, mentoring for arts and culture parades and Balinese Language Month, and supporting the implementation of Integrated Health Posts (Posyandu). The method used was a participatory approach through stages of socialization, mentoring, program implementation, and evaluation. The results of the activities showed an increase in public awareness of environmental conservation, health, education, and local culture. Furthermore, the program successfully strengthened the implementation of the Tri Hita Karana values, encompassing Parahyangan, Pawongan, and Palemahan, as the foundation for harmonious and sustainable community development.

Keywords: *Tri Hita Karana, Thematic KKN, Community Service, Environmental Conservation, Singapadu Tengah Village*

ABSTRAK

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik merupakan salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui penerapan ilmu pengetahuan dan kearifan lokal. Kegiatan ini dilaksanakan di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar pada 18 Februari–12 Maret 2026 oleh 14 mahasiswa Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI). Program pengabdian mengusung tema “Pertiwi dan Tirta Mengukuhkan Kembali Nilai Tri Hita Karana” yang diwujudkan melalui lima program kerja utama, yaitu pelestarian lingkungan melalui penyaluran bibit pohon dan penebaran benih ikan, program Sabtu Aktif Kreatif bagi siswa sekolah dasar, kegiatan senam lansia dan yoga tertawa, pendampingan pawai seni budaya dan Bulan Bahasa Bali, serta dukungan pelaksanaan Posyandu. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan sosialisasi, pendampingan, pelaksanaan program, dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian lingkungan, kesehatan, pendidikan, dan budaya lokal. Selain itu, program berhasil memperkuat implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana yang mencakup aspek Parahyangan, Pawongan, dan Palemahan sebagai dasar pembangunan masyarakat yang harmonis dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Tri Hita Karana, KKN Tematik, Pengabdian Masyarakat, Pelestarian Lingkungan, Desa Singapadu Tengah

PENDAHULUAN

Lingkungan hidup merupakan unsur penting yang menopang keberlangsungan kehidupan manusia, baik dari aspek ekologis, sosial, maupun budaya. Kondisi lingkungan yang terjaga mampu mendukung kesehatan, kenyamanan, dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan. Sebaliknya, kerusakan lingkungan dapat menimbulkan berbagai dampak negatif, seperti pencemaran air, menurunnya kualitas sanitasi, berkurangnya ruang hijau, hingga meningkatnya risiko gangguan kesehatan masyarakat (Handayani et al., 2024). Oleh karena itu, upaya pelestarian lingkungan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui keterlibatan aktif seluruh elemen masyarakat.

Berbagai permasalahan lingkungan yang terjadi saat ini sebagian besar dipengaruhi oleh aktivitas manusia yang belum sepenuhnya memperhatikan prinsip keseimbangan ekosistem. Peningkatan jumlah penduduk, perubahan pola pemanfaatan lahan, pengelolaan sampah yang kurang optimal, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya menjaga lingkungan menjadi faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya degradasi lingkungan (Jamaah et al., 2025). Permasalahan tersebut tidak hanya berdampak pada aspek ekologis, tetapi juga memengaruhi kehidupan sosial, budaya, dan kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh sebab itu, diperlukan pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai budaya yang hidup di tengah masyarakat.

Dalam konteks masyarakat Bali, salah satu konsep kearifan lokal yang relevan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan adalah Tri Hita Karana. Konsep ini menekankan terciptanya keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama manusia (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan alam (Palemahan). Tri Hita Karana telah menjadi landasan filosofis kehidupan masyarakat Bali dalam menjaga keseimbangan antara aspek spiritual, sosial, dan ekologis (Setiawan, 2023; Widanti, 2021). Lebih lanjut, konsep ini tidak hanya berfungsi sebagai nilai budaya dan keagamaan, tetapi juga menjadi pedoman dalam membangun kehidupan masyarakat yang harmonis, berkelanjutan, dan berwawasan lingkungan (Utama & Yamin, 2022).

Implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat perlu terus diperkuat melalui berbagai program pemberdayaan yang melibatkan partisipasi masyarakat secara langsung. Salah satu bentuk implementasi tersebut dapat dilakukan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik yang mengintegrasikan pendidikan, pengabdian, dan pemberdayaan masyarakat. Kegiatan KKN memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk berperan aktif dalam mengidentifikasi permasalahan di masyarakat sekaligus merancang program yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah. Melalui pendekatan partisipatif, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang mendorong tumbuhnya kesadaran kolektif terhadap pentingnya pelestarian lingkungan, peningkatan kualitas kesehatan, penguatan pendidikan, serta pemberdayaan sosial masyarakat.

Banjar Negari yang berada di Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi sosial dan budaya

yang kuat. Desa Singapadu Tengah dikenal sebagai kawasan yang kaya akan tradisi seni dan budaya Bali, khususnya seni ukir, seni pertunjukan, serta berbagai aktivitas adat yang masih terpelihara hingga saat ini. Selain itu, letaknya yang strategis pada jalur penghubung kawasan wisata Gianyar, Ubud, dan Denpasar menjadikan desa ini memiliki potensi besar dalam pengembangan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat. Namun demikian, berdasarkan hasil observasi dan identifikasi kebutuhan masyarakat, masih ditemukan beberapa tantangan yang berkaitan dengan penguatan kesadaran lingkungan, peningkatan kualitas kesehatan masyarakat, pengembangan pendidikan, pelestarian seni budaya, serta pemberdayaan kelompok masyarakat.

Berangkat dari kondisi tersebut, mahasiswa KKN Tematik melaksanakan program pengabdian bertajuk “Pertiwi dan Tirta Mengukuhkan Kembali Nilai Tri Hita Karana di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah”. Program ini dirancang sebagai upaya menguatkan kembali implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana melalui berbagai kegiatan yang terintegrasi dalam lima bidang utama, yaitu lingkungan hidup, pendidikan dan olahraga, kesehatan masyarakat, seni dan budaya, serta pemberdayaan sosial. Istilah “Pertiwi” merepresentasikan kepedulian terhadap pelestarian lingkungan dan ruang hidup masyarakat, sedangkan “Tirta” melambangkan pentingnya menjaga sumber kehidupan, kesehatan, dan keseimbangan alam. Melalui berbagai kegiatan tersebut diharapkan terbangun kesadaran masyarakat untuk terus menjaga harmoni hubungan manusia dengan Tuhan, sesama manusia, dan lingkungan sebagai fondasi pembangunan berkelanjutan berbasis kearifan lokal.



Gambar 1. Foto Kegiatan di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, Kecamatan Sukawati, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) yang berlangsung dari tanggal 18 Februari hingga 12 Maret 2026. Tim pelaksana terdiri atas 14 mahasiswa lintas program studi dengan pendampingan dua dosen

pembimbing, yaitu I Made Mahaardhika, S.H., M.Si. dan Putu Agus Permanamiarta, S.S., M.Hum.

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif yang melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahapan program. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui empat tahapan, yaitu sosialisasi, pendampingan, pelaksanaan program, dan evaluasi.

Tahap pertama adalah sosialisasi. Pada tahap ini dilakukan observasi lapangan, identifikasi potensi wilayah, serta analisis kebutuhan masyarakat melalui diskusi dan wawancara dengan Kelian Banjar Negari, perangkat desa, kader Posyandu, kepala sekolah, tokoh masyarakat, dan kelompok pemuda. Hasil identifikasi digunakan sebagai dasar penyusunan program kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Selanjutnya, tim KKN melakukan sosialisasi program kepada masyarakat guna memperoleh dukungan dan partisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Tahap kedua adalah pendampingan. Pada tahap ini tim KKN memberikan edukasi, bimbingan, dan fasilitasi kepada masyarakat dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan, peningkatan kesehatan masyarakat, penguatan pendidikan, pelestarian seni budaya, serta pemberdayaan sosial. Pendampingan dilakukan secara langsung melalui kegiatan penyuluhan, diskusi kelompok, pelatihan, dan praktik lapangan sehingga masyarakat dapat memahami serta menerapkan materi yang diberikan secara berkelanjutan.

Tahap ketiga adalah pelaksanaan program. Kegiatan dilaksanakan berdasarkan lima bidang utama, yaitu lingkungan hidup, pendidikan dan olahraga, kesehatan masyarakat, seni dan budaya, serta pemberdayaan sosial. Berbagai program yang dijalankan diarahkan untuk memperkuat implementasi nilai-nilai Tri Hita Karana melalui upaya menjaga keharmonisan hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), manusia dengan sesama (Pawongan), dan manusia dengan lingkungan (Palemahan).

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan secara partisipatif bersama masyarakat, perangkat desa, dan dosen pembimbing untuk menilai tingkat ketercapaian program, partisipasi masyarakat, serta manfaat yang dirasakan setelah kegiatan berlangsung. Data evaluasi diperoleh melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan diskusi reflektif. Hasil evaluasi digunakan sebagai bahan perbaikan dan rekomendasi bagi pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 2. Foto Kegiatan di Sekolah Bersama Siswa di Desa Singapadu Tengah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan KKN Tematik di Banjar Negari berlangsung selama 23 hari kerja aktif dan berjalan dengan baik serta memperoleh dukungan penuh dari Kelian Banjar Negari beserta seluruh perangkat desa. Lima program kerja utama berhasil direalisasikan secara menyeluruh, mencerminkan implementasi tiga dimensi Tri Hita Karana dalam kehidupan masyarakat.

1. Program Pelestarian Lingkungan (Palemahan)

Program pelestarian lingkungan dilaksanakan dalam tiga kegiatan saling berkaitan.

Pertama, gotong royong pembersihan Lapangan Singapadu Tengah dan lingkungan Banjar Negari yang diikuti warga dari berbagai latar belakang, mencakup pembersihan selokan, penyapuan jalan, pencabutan rumput liar, dan pembersihan kotoran di dalam balai banjar.

Kedua, pelepasan benih ikan sebagai upaya konservasi ekosistem Sungai Singapadu Tengah yang sempat mengalami penurunan kualitas. Sebanyak 100 ekor ikan lele dilepaskan di perairan dekat Bendungan Singapadu Tengah, dan 75 ekor ikan bawal dilepaskan di aliran sungai dekat Pura Puseh Natih. Pemilihan jenis ikan dikonsultasikan terlebih dahulu dengan Kelian Banjar untuk memastikan kesesuaian dengan ekosistem perairan setempat.

Ketiga, penyerahan bibit tanaman produktif kepada masyarakat melalui Kelian Banjar, meliputi 3 bibit durian, 3 bibit kelengkeng, 3 bibit jambu biji kristal, 3 bibit mangga, dan 2 bibit alpukat. Mahasiswa tidak melakukan penanaman langsung, melainkan menyerahkan bibit untuk dikelola secara mandiri sesuai hari baik yang ditentukan adat setempat. Pendekatan ini bertujuan meningkatkan rasa kepemilikan dan tanggung jawab masyarakat terhadap keberlanjutan tanaman (Setiawan, 2023).

Program lingkungan ini menghasilkan perubahan fisik berupa lapangan dan lingkungan banjar yang lebih bersih, selokan yang kembali mengalir lancar, serta meningkatnya semangat kebersamaan dan solidaritas warga. Masyarakat menyatakan minat untuk secara mandiri melanjutkan program konservasi serupa di masa mendatang.

2. Program Sabtu Aktif Kreatif dan Renang (Pawongan)

Program ini dirancang untuk meningkatkan kebugaran fisik, semangat berolahraga, dan pengembangan karakter positif siswa SD Negeri 1 Singapadu Tengah. Koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru dilaksanakan pada 21 Februari 2026 untuk memetakan kondisi dan kebutuhan siswa.

Kegiatan Sabtu Aktif Kreatif Sesi I (28 Februari 2026) mencakup dua kegiatan paralel: siswa kelas 4-5 membuat pelampung dari botol plastik bekas sebagai metode edukasi daur ulang, sementara siswa kelas 1-2 mengikuti sesi edukasi menabung sejak dini. Kegiatan Renang (1 Maret 2026) diikuti siswa kelas 4-5 di Kolam Renang Ana Tirta menggunakan pelampung daur ulang yang dibuat pada sesi sebelumnya, dengan protokol keselamatan yang ketat.

Kegiatan Sabtu Aktif Kreatif Sesi II (7 Maret 2026) berfokus pada lomba menggambar bertema menabung untuk siswa kelas 1-2, serta sosialisasi program A3 (Aku Hebat, Aku Berani, Aku Peduli) untuk siswa kelas 5. Kepala sekolah dan para guru menyatakan apresiasi yang sangat tinggi dan berharap program serupa dapat diadopsi sebagai kegiatan ekstrakurikuler rutin.

3. Program Senam Lansia dan Yoga Tertawa (Pawongan)

Program pendampingan lansia dilaksanakan dalam empat sesi reguler di Balai Banjar Negari: Yoga Tertawa Sesi I (23 Feb), Senam Lansia Sesi I (25 Feb), Yoga Tertawa Sesi II (27 Feb), dan Senam Lansia Sesi II (4 Mar). Setiap sesi dilaksanakan dengan urutan pemanasan ringan, gerakan inti yang disesuaikan kemampuan fisik peserta, dan pendinginan.

Para lansia melaporkan manfaat nyata: perasaan lebih segar dan berenergi setelah setiap sesi, berkurangnya keluhan nyeri ringan di persendian, meningkatnya suasana hati, serta tumbuhnya motivasi untuk menjalani gaya hidup aktif. Program ini juga efektif sebagai sarana sosialisasi yang mengurangi rasa kesepian pada kelompok lansia (Sugiantara et al., 2024).

4. Program Pendampingan Pawai Seni Budaya dan Bulan Bahasa Bali (Parahyangan & Pawongan)

Program ini merupakan bentuk kontribusi mahasiswa dalam pelestarian seni dan budaya Bali. Pendampingan latihan pawai seni budaya dilaksanakan dalam enam sesi intensif (18 Feb – 10 Mar 2026) di Balai Banjar Negari. Mahasiswa berperan sebagai mitra pendamping suportif dengan membantu mengatur alat gamelan, mengelola kelengkapan atribut, menyiapkan konsumsi, dan mendokumentasikan perkembangan latihan.

Pendampingan Lomba Bulan Bahasa Bali dilaksanakan pada 20 Februari 2026 di Kantor Desa Singapadu Tengah. Keterlibatan mahasiswa tidak hanya bersifat teknis, melainkan juga membangun kepercayaan timbal balik dan rasa kebersamaan antara mahasiswa dan komunitas seni Banjar Negari, serta menumbuhkan pemahaman mendalam tentang nilai estetika dan kearifan lokal Bali (Utama & Yamin, 2022).

5. Program Posyandu (Pawongan)

Mahasiswa KKN berpartisipasi aktif sebagai mitra kader dalam Posyandu Rutin Bulanan pada 6 Maret 2026 di Balai Banjar Negari. Mahasiswa dibagi ke dalam lima pos pelayanan sesuai alur standar Posyandu: pendaftaran dan pencatatan data, penimbangan berat badan balita, pengukuran tinggi badan, pemeriksaan kesehatan dasar, serta distribusi informasi kesehatan.

Hasilnya, kegiatan Posyandu berlangsung lebih efisien dan tertib. Seluruh balita mendapatkan pelayanan lengkap, antrian lebih singkat, dan ibu-ibu peserta mendapatkan informasi kesehatan tentang pola makan sehat dan tumbuh kembang anak. Beberapa warga menyampaikan apresiasi langsung atas keterlibatan mahasiswa KKN.



Gambar 3. Foto Kegiatan KKN di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Universitas PGRI Mahadewa Indonesia (UPMI) yang telah memberikan dukungan dan kesempatan dalam pelaksanaan KKN Tematik Tahun 2026. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kelian Banjar Negari, Perbekel Desa Singapadu Tengah, perangkat desa, tokoh masyarakat, kader Posyandu, pihak sekolah, serta seluruh masyarakat Banjar Negari yang telah menerima, mendukung, dan berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian kegiatan pengabdian. Penghargaan yang sebesar-besarnya diberikan kepada dosen pembimbing, I Made Mahaardhika, S.H., M.Si. dan Putu Agus Permanamiarta, S.S., M.Hum., atas arahan, bimbingan, dan motivasi yang diberikan selama pelaksanaan program. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat dan menjadi kontribusi nyata dalam penguatan nilai-nilai Tri Hita Karana di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah.

SIMPULAN

Pelaksanaan KKN Tematik UPMI 2026 di Banjar Negari, Desa Singapadu Tengah, berhasil mengimplementasikan konsep pertwi dan tirta sebagai landasan

penguatan nilai Tri Hita Karana melalui berbagai program di bidang lingkungan, kesehatan, pendidikan, seni budaya, dan pemberdayaan sosial. Kegiatan yang dilaksanakan, seperti pelepasan benih ikan, penanaman pohon produktif, program Sabtu Aktif Kreatif, senam lansia dan yoga tertawa, pendampingan pawai seni budaya, serta partisipasi dalam kegiatan Posyandu, memberikan manfaat nyata bagi masyarakat dan lingkungan setempat.

Program-program tersebut mampu memperkuat harmonisasi hubungan manusia dengan Tuhan (Parahyangan), sesama manusia (Pawongan), dan lingkungan (Palemahan). Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai-nilai Tri Hita Karana masih relevan dan efektif sebagai dasar pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal. Oleh karena itu, sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat melalui kegiatan pengabdian perlu terus dikembangkan guna mendukung pembangunan yang berkelanjutan, partisipatif, dan berorientasi pada pelestarian budaya serta lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asriani, I. D. M. (2024). Tri Hita Karana sebagai fondasi pembangunan sekolah berkelanjutan. *Widyalya: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5(2).
- Dwi Amertha Sari, N. L. M., & Wulandari, I. G. A. (2022). Meningkatkan karakter peduli lingkungan siswa melalui pembiasaan Tri Hita Karana. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(4), 971–981.
- Handayani, B. V., Sutajaya, I. M., Suja, I. W., & Astawa, I. B. M. (2024). Implementasi Tri Hita Karana untuk keberlanjutan sosial, ekologis, dan budaya. *Empiricism Journal*, 5(2), 519–534.
- Hidayat, N., Suastra, I. W., & Sanjaya, D. B. (2025). Pendekatan STEM berbasis Tri Hita Karana terhadap literasi lingkungan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1).
- Jamaah, J., Lasmana, I. W., & Sanjaya, D. B. (2025). Implementasi nilai Tri Hita Karana dalam membentuk karakter sadar lingkungan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia*, 5(1).
- Setiawan, E. (2023). Implementasi konsep Tri Hita Karana dalam konservasi berbasis kearifan lokal. *Jurnal Sosial*, 24(1).
- Sugiantara, I. P. E., Suja, I. W., & Arnyana, I. B. P. (2024). Tantangan dan strategi penerapan Tri Hita Karana dalam pendidikan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, 11(4), 1240–1254.
- Utama, I. P. A. A., & Yamin, M. (2022). Implementasi Tri Hita Karana sebagai strategi pariwisata berbasis environmental security. *Review of International Relations*, 4(1), 67–86.
- Widanti, N. P. T. (2021). Implementasi filosofi Tri Hita Karana dalam kebijakan energi daerah Bali. *Jurnal Kajian Bali*, 11(1).